Publish by: Yayasan Darussalam Bengkulu
https://siducat.org/index.php/jpt
ISSN ONLINE: 2745-5645
| JPT: Vol. 6 No. 2, Agustus 2025 | Hal. 203-214 |

JPT | Jurnal Pendidikan Tematik

Received: 9 Mei 2025 Revised: 10 Juni 2025 Accepted: 11 Juli 2025

Peran Bermain Musik Untuk Menstimulasi Area Bermain Temporal

Harlinda Yati
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
arlindadaejung@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the role of playing music in stimulating the temporal play area of early childhood. Music is very important and needs to be developed for children of this age to help their development. However, many parents do not understand the importance of music for children's intelligence. Music is a medium for expressing one's mood. The importance of music for early childhood includes increasing creativity and imagination, can improve and teach other intelligences, and can stimulate children's memory. This study uses the SLR (systematic literature review) method which is applied to identify, observe, and assess relevant research to answer the researcher's questions. Researchers using the SLR method have stages: compiling questions with the required topics, the process of searching for sources used such as sources from Google Scholar, selecting various sources obtained according to the data used, and reviewing and selecting results obtained from the previous process such as titles and abstracts reviewed to determine whether the research is relevant. And from several research results show the positive impact of playing music to stimulate children's temporal play area.

Keyword: role of music, stimulation, temporal;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bermain musik untuk menstimulasi area bermain temporal anak usia dini. Musik sangat penting dan perlu dikembangkan untuk anak usia dalam membantu perkembangnnya. Namun sebagian orang tua banyak yang kurang paham akan pentingnya musik bagi kecerdasan anak. Musik merupakan suatu wadah untuk mengekspresikan suasana diri. Pentingnya musik untuk anak usia dini antara lain untuk meningkatkan kreativitas dan imajinasi, dapat meningkatkan dan mengajarkan kecerdasan lain, dan dapat merangsang daya ingat anak. Penelitian ini menggunakan metode SLR (systematic literature rivew) yang diterapkan untuk mengidentifikasi, mengamati, dan menilai penelitian yang relevan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Peneliti dengan menggunakan metode SLR memiliki tahapan yaitu penyusunan pertanyaan dengan topik yang dibutuhkan, proses pencarian sumber yang digunakan seperti sumber dari Google Scolar memilih berbagai sumber yang diperoleh sesuai dengan data yang digunakan, dan menelaah serta menyeleksi hasil yang diperoleh dari proses sebelumnya seperti judul dan abstrak ditinjau untuk menentukan apakah penelitian tersebut relevan. Dan dari beberapa hasil penelitian menunjukkan dampak positif bermain musik untuk menttimulasi area bermain temporal anak.

Kata Kunci: peran musik, stimulasi, temporal;

PENDAHULUAN

Dalam kehidupannya manusia tidak dapat dipisahkan dari seni khususnya musik. Manusia telah menyadari kekuatan di balik bunyi, irama, dan getaran sejak lama. Ada keyakinan bahwa musik memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jiwa manusia dan mengubah nasib seluruh peradaban manusia. Sepanjang sejarah, manusia telah membuat musik untuk setiap peristiwa penting dalam hidup mereka, baik untuk kepentingan komunitas maupun untuk kepentingan umum. Musik tertentu telah dibuat untuk peristiwa penting dalam hidup manusia, seperti perkawinan (seperti Gendhing Gebo Giro pada perkawinan tradisional masyarakat Jawa, musik Gondang dan Uning-uningan pada perkawinan masyarakat Batak), kematian (seperti Requiem pada masyarakat pemeluk agama Nasrani, lagu tangisan pada masyarakat Tapanuli), atau bahkan jatuh cinta (seperti lagu pop yang banyak bertemakan cinta).

Musik-musik yang lain dibuat untuk tujuan yang lebih besar, seperti ketika panen tiba (seperti musik Angklung di masyarakat Parahiyangan), upacara bersih di desa sebagai cara untuk menunjukkan rasa syukur dan berharap desa mereka tidak terkena musibah dengan menggelar musik dan tarian Tayub, meminta hujan, atau mendorong semangat untuk bertempur. Sampai hari ini, musik masih memainkan peran penting dalam setiap aspek kehidupan kita. Lihat saja bagaimana musik dapat memupuk rasa solidaritas untuk masalah negara (seperti lagu kebangsaan "Indonesia Raya" atau "Dari Sabang sampai Merauke"), politik (seperti lagu mars atau hymne partai, lagu "Keluarga Berencana" atau "Wajib Belajar" yang digubah untuk mempopulerkan program pemerintah), dan kemanusiaan(Rachmi, 2013) .

Pengenalan musik anak-anak sejak dini belum menjadi prioritas utama. Sebagian masyarakat masih melihat pendidikan musik sebelah mata. Dia percaya bahwa pendidikan musik tidak dapat menjamin masa depan. Dengan demikian, masyarakat atau orang tua lebih tertarik untuk mengarahkan anaknya ke bidang ilmu kognitif, yang dianggap lebih mudah untuk mencapai keberhasilan dan derajat terpandang dalam masyarakat. Musik adalah salah satu media yang sangat efektif dalam menyampaikan sebuah pesan. Produksi pengetahuan melalui musik mencakup lebih dari sebuah buku yang luas yang mengandung berbagai istilah dan perspektif. Musik meningkatkan bahasa, dan sebaliknya. Jika tidak ada bahasa, masyarakat hanya dapat memahami aspek-aspek tertentu dari musik.

Musik adalah salah satu kegiatan yang sering digunakan untuk mengajar anak usia dini. Pembelajaran musik sejak dini, sebagai stimulasi, memiliki efek yang sangat baik pada perkembangan anak. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan aktivitas seperti berolahraga, menari, dan drama, bermain alat musik dapat meningkatkan kemampuan kognitif maupun non-kognitif (Hille & Schupp, 2015). Bernyanyi, memainkan alat musik, dan bergerak sesuai irama lagu adalah beberapa kegiatan musik yang dapat dilakukan oleh anak usia dini. Pada tahun 2003, National Survey of Music in Early Childhood (NASMEC) melakukan survei yang menunjukkan bahwa bernyanyi secara berkelompok terjadi hampir setiap hari di setiap sekolah. Sebanyak 93% kegiatan tersebut bergerak sesuai dengan irama lagu, dan 69% anak bermain alat musik tanpa bantuan orang dewasa (Nardo, Custodero, Persellin, & Fox, 2016). Lebih lanjut, Lee mengatakan bahwa di Korea, kegiatan pembelajaran musik yang populer adalah menyanyi dengan menggungan jari. Meskipun alat perkusi tersedia di sekolah, guru lebih banyak menggunakan piano saat jam lingkaran (Y. Lee, 2015).

Memanfaatkan musik sebaik mungkin dan memasukkannya ke dalam pembelajaran, terutama dalam kegiatan bermain alat musik. Musik lebih banyak digunakan sebagai "latar belakang" dalam pendidikan anak usia dini. Ini berbeda dengan kegiatan lain yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan koginitif dan sosial serta kesejahteraan anak di sekolah (Ehrlin, 2018). Pendekatan pembelajaran sangat penting untuk mendukung pembelajaran di kelas selain membuat pelajaran menyenangkan. Selain itu, masih ada guru yang mentransfer pengetahuan mereka secara langsung kepada anak-anak mereka. Ini tentunya bertentangan dengan pendekatan pembelajaran anak usia dini, di mana anak-anak menemukan secara langsung melalui pengalaman belajar mereka sendiri. Faktor perkembangan anak usia dini juga dapat terhambat oleh pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai. Anak-anak akan pasif dan tidak akan menerima stimulasi yang berbeda.

Bermain musik memiliki peran yang sangat penting dalam menstimulasi area bermain temporal, terutama dalam konteks Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Musik merupakan alat yang efektif untuk merangsang perkembangan otak anak-anak, termasuk aspek kognitif, emosional, dan sosial.

Ketika anak-anak bermain musik, mereka tidak hanya belajar mengenali nada, ritme, dan melodi, tetapi juga mengembangkan kemampuan motorik halus melalui penggunaan alat musik. Aktivitas ini dapat diintegrasikan ke dalam area bermain temporal, sehingga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar sambil bermain di lingkungan yang aman dan mendidik.

Selain itu, bermain musik di area bermain temporal juga dapat meningkatkan keterampilan sosial anak-anak. Dalam bermain musik bersama, anak-anak belajar untuk bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dengan teman-teman sebaya. Mereka juga dapat belajar untuk menghargai keberagaman dengan mengenal berbagai jenis musik dari budaya yang berbeda. Musik juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral, misalnya melalui lagu-lagu Islami yang mengandung pesan-pesan positif. Dengan demikian, area bermain temporal yang dilengkapi dengan aktivitas musik tidak hanya menjadi tempat yang menyenangkan, tetapi juga mendukung perkembangan holistik anak-anak sesuai dengan tujuan PIAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitiann ini menggunakan metode kajian pustaka dengen pendekatan *systematic literature rivew.* Penelitian ini menggunakan penelitian kajian pustaka *(systematic literatur review).* Penelitian kajian literatur adalah suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan publikasi pustaka lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu (Marzali, 2017). Penelitian literatur mengumpulkan data dengan menganalisis dan mengklasifikasikan buku dan jurnal sebagai sumber rujukan. Tahapan penelitian literatur termasuk mengumpulkan artikel, mengurangi jumlah artikel berdasarkan variabel, menampilkan atau menyusun artikel terpilih, mengorganisasikan dan membahas artikel, dan mengambil kesimpulan. (Asbar & Witarsa, 2020).

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menetapkan tahapan penelitian sebagai berikut: pemilihan fokus kajian, mencari informasi yang relevan, mengkaji teori yang relevan, mencari landasan teori dari para ahli maupun hasil penelitian terdahulu, menganalisis teori dan hasil penelitian yang relevan dan penarikan kesimpulan. Adapun sumber rujukan penelitian adalah buku, jurnal nasional, dan jurnal internasional yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis penelitian diarahkan untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian terdahulu melalui buku, jurnal nasional maupun jurnal internasional. Data-data dianalisis dengan mengklasifikasi, menemukan kesamaan dan perbedaan, memberikan pandangan dan menggabungkan.

PEMBAHASAN

HASIL

Pada tabel 1 yang peneliti bahas merupakan hasil analisis dari penelitian artikel dari jurnal melalui Google Scolar . Terdapat 5 artikel yang dapat peneliti analisis dari 15 artikel. Hasil penelitian ini berpengaruh terhadap peran bermain musik dalam proses menstimulasi area bermain temporal. Penggunaan musik memberi dampak yang positif dalam penyampaian materi kepada siswa untuk menghindari siswa bosan dalam belajar yang monoton. Berikut ini adalah analisis beberapa penelitian mengenai pengaruh media musik dalam proses pembelajaran anak :

Tabel 1. Analisis Penelitian Artikel Jurnal dalam Google Scoolar

Judul	Isi	Analisis	Faktor	Kesimpulan
Kontribusi Musik pada Perkembangan Anak Usia Dini	Media Musik	Proses belajar musik anak sejak dalam kandungan hingga masa pertumbuhan di usia dini menghadapi banyak masalah. Salah satu masalah utama adalah orang tua tidak tahu atau tidak peduli tentang	Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar musik pada anak. Pertama, peran orang tua sangat penting untuk mendorong anak untuk mendengarkan musik sejak dalam kandungan dan	Musik adalah manifestasi dari roh manusia, mirip dengan bahasa. Para praktisi terbesar telah menyampaikan kepada umat manusia hal-hal yang tidak mungkin diucapkan dalam bahasa lain. Jika kita

		pentingnya stimulasi musik sejak dini. Banyak orang tua mungkin tidak menyadari bahwa memperdengarkan musik kepada bayi mereka dapat berdampak pada perkembangan kognitif dan auditif anak mereka. Selain itu, tidak memahami cara mengembangkan keterampilan musik pada anak setelah lahir dapat menghambat proses belajar mereka. Banyak anak tidak memiliki akses ke lingkungan yang mendukung perkembangan musik, seperti kelas musik anak-anak atau alat musik yang tepat.	untuk mempertahankan eksposur musik setelah kelahiran. Kedua, lingkungan keluarga dan sosial juga berpengaruh. Anak yang tumbuh di lingkungan yang kaya dengan budaya musik dan tarian cenderung lebih mudah menyerap dan mengembangkan keterampilan musik. Faktor ketiga adalah aksesibilitas terhadap pendidikan musik formal. Anak-anak yang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan musik komunitas atau mengikuti pelajaran musik formal memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan keterampilan musik mereka.	tidak ingin hal-hal ini tetap menjadi harta karun mati, kita harus melakukan yang terbaik untuk membuat sebanyak mungkin orang memahami idiom mereka.
Peran Pembelajaran Musik melalui *Project Based Learning* terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun	Alat Musik	Perkembangan perilaku sosial pada anak usia dini merupakan aspek krusial yang memerlukan stimulasi yang tepat. Namun, salah satu masalah yang dihadapi adalah kurangnya metode pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan perilaku sosial pada anak-anak dalam lingkungan pendidikan. Pembelajaran tradisional sering kali kurang memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi secara sosial dalam konteks yang mendukung kerjasama dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, banyak lembaga pendidikan yang belum mengintegrasikan aktivitas yang mendukung perkembangan perilaku sosial dalam kurikulum mereka, sehingga anak-anak kehilangan kesempatan untuk	Pembelajaran perilaku sosial anak usia dini dengan musik dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama-tama, peran pendidik sangat penting dalam menciptakan dan menerapkan kegiatan yang mendorong interaksi sosial. Guru yang terampil dapat membuat perbedaan besar. Kedua, kondisi belajar yang mendukung juga merupakan komponen penting.	Pembelajaran musik pada anak usia dini dengan ansambel musik perkusi dapat meningkatkan perilaku sosial. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek juga memberikan peranan terhadap perilaku sosial anak usia dini. Oleh karena itu, ansambel musik perkusi dengan pendekatan project based learning adalah alternatif yang penting untuk meningkatkan perilaku sosial anak usia dini antara 5-6 tahun.

		mengembangkan keterampilan sosial yang penting.		
Peningkatan Kreativitas Bermain Musik Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Barang Bekas	Media Tutup Limun/ Botol	Meskipun penelitian ini menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kreativitas bermain musik anak usia dini melalui penggunaan barang bekas, ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan. Pertama, keterbatasan dalam ukuran sampel menjadi salah satu masalah utama. Dengan hanya menggunakan 12 subjek penelitian, generalisasi temuan menjadi terbatas dan sulit untuk menyimpulkan bahwa hasil penelitian dapat diterapkan secara luas pada populasi anak usia dini secara umum. Selain itu, keberhasilan penelitian ini dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal juga tidak menunjukkan sejauh mana pengaruh dari faktor-faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pengalaman sebelumnya, atau karakteristik individu anak terhadap peningkatan kreativitas.	Seperti yang dilakukan dalam penelitian ini, ada sejumlah variabel yang mempengaruhi keberhasilan peningkatan kreativitas anak usia dini melalui media barang bekas, khususnya tutup botol limun. Pertama, metode pengajaran dan pendekatan yang digunakan oleh guru atau peneliti sangat penting untuk mendorong kreativitas anak. Meskipun penggunaan media kreatif seperti barang bekas dapat meningkatkan kreativitas anak, pengajaran yang efektif dan terstruktur juga sangat penting. Kedua, dukungan lingkungan sangat penting. Sebuah lingkungan yang mendukung kreativitas, seperti ruang bermain yang kreatif dan sarana musik yang memadai, dapat memberi inspirasi tambahan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan kreatif mereka.	Berdasarkan seluruh hasil tindakan, menunjukkan terjadinya peningkatan kreativitas bermusik anak serta meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan tutup botol limun sebagai metode atau teknik pembelajaran dapat digunakan dalam peningkatan kreatifitas bermusik.
Pendidikan Seni Bermain Dan Bernyanyi Anak Usia Dini	Media Seni Bermain dan Bernyanyi	Meskipun pentingnya pendidikan sejak usia dini telah diakui, masih ada beberapa masalah yang perlu diatasi. Pertama, tidak semua anak mendapatkan akses yang sama terhadap pendidikan dini yang berkualitas. Hal ini terkait dengan perbedaan dalam aksesibilitas terhadap fasilitas pendidikan, ketersediaan guru yang terlatih, dan dukungan orang tua yang konsisten.	Aksesibilitas dan kualitas pendidikan sangat penting untuk perkembangan anak. Hal ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah, serta keberadaan guru-guru yang terlatih dalam mendidik anak usia dini. Pendidikan yang baik membutuhkan lingkungan yang mendukung dan dukungan yang	Kegiatan bernyanyi tidak hanya menyenangkan bagi anak, tetapi juga merupakan alat yang efektif bagi pendidik untuk menyampaikan materi. Melalui bernyanyi, anak dapat dengan mudah memahami dan menginternalisasi pesan yang disampaikan oleh guru. Selain itu, bernyanyi memberikan wadah bagi anak untuk mengekspresikan perasaan

		Masalah kedua adalah kurangnya pemahaman tentang peran seni, khususnya seni musik, dalam pendidikan anak usia dini. Banyak orang tua dan pendidik mungkin belum sepenuhnya menyadari potensi pengembangan anak melalui aktivitas seni musik, seperti bernyanyi dan bermain musik	berkelanjutan dari orang tua dan pendidik. Pemahaman tentang peran seni, terutama seni musik, juga harus ditingkatkan. Edukasi dan kesadaran yang lebih baik tentang pentingnya seni dalam pendidikan anak dapat membantu orang tua dan pendidik memanfaatkan potensi seni musik untuk mengembangkan ekspresi diri, kreativitas, dan kepekaan terhadap keindahan pada anak-anak. Integrasi aktivitas bermain dalam pembelajaran seni musik juga memiliki peran besar. Bermain musik dapat meningkatkan keterlibatan dan minat anak-anak terhadap seni, sehingga pembelajaran seni tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan bagi mereka.	mereka, baik itu kegembiraan maupun kesedihan, sambil dilatih untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral, disiplin, keadilan, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Anak juga terlatih untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran seni musik tidak hanya mengembangkan kreativitas, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik dengan sikap-sikap yang seimbang secara emosional. Seni musik membantu membentuk disiplin, toleransi, kemampuan sosialisasi, dan kepekaan terhadap lingkungan, serta mengajarkan nilai-nilai demokrasi. Oleh karena itu, pembelajaran seni musik memegang peranan penting dalam pengembangan individu peserta didik yang berdampak pada pertumbuhan akal, pikiran, sosialisasi, dan emosional mereka.
Urgensi Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini	Media Musik	Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun musik memiliki manfaat signifikan bagi perkembangan anak usia dini, banyak orang tua yang belum memahami pentingnya musik dalam meningkatkan kecerdasan anak. Kurangnya pemahaman ini menjadi hambatan utama dalam pengembangan kecerdasan musikal pada anak. Selain itu, ada	Banyak orang tua yang tidak menyadari pentingnya musik bagi perkembangan anak, sehingga kurang memberikan perhatian pada pengajaran musik di rumah. Memahami bagaimana musik mempengaruhi otak manusia dapat membantu pendidik dan orang tua merancang metode pengajaran yang lebih efektif, karena musik dapat	Pembelajaran seni musik adalah pendidikan yang mengembangkan kemampuan anak dalam mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif, membantu pembentukan kepribadian, dan menyeimbangkan emosional anak. Seni musik juga berperan penting dalam membentuk disiplin, toleransi, sosialisasi, dan sikap demokratis, serta meningkatkan kepekaan

		tantangan dalam bagaimana cara yang efektif untuk mengajarkan musik kepada anak usia dini dan faktor-faktor yang dapat menghambat atau mendukung proses tersebut. Masalah-masalah ini mencakup bagaimana musik berinteraksi dengan otak manusia, manfaat spesifik yang diperoleh dari musik, serta strategi pengajaran musik yang efektif untuk anak usia dini.	merangsang berbagai bagian otak yang terkait dengan kreativitas, imajinasi, dan daya ingat. Musik tidak hanya meningkatkan kreativitas dan imajinasi, tetapi juga dapat merangsang kecerdasan lainnya dan memperkuat daya ingat anak, sehingga musik harus diintegrasikan dalam pendidikan anak sejak dini. Ada berbagai cara untuk membantu anak mengembangkan kecerdasan musikalnya, termasuk memperdengarkan berbagai jenis musik, menyanyi sambil bergerak, dan mengajarkan bermain alat musik, yang membantu anak mengeksplorasi bakat musik mereka dan mengembangkan keterampilan musikal.	terhadap lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran seni musik memegang peran penting dalam pengembangan individu anak, memengaruhi pertumbuhan akal, pikiran, sosialisasi, dan emosional mereka. Pembelajaran seni musik memungkinkan anak mengungkapkan ide dan gagasan yang dipicu oleh lingkungan melalui elemen musik, menciptakan karya musik yang indah. Fokus pada pengalaman seni musik mengajarkan anak cara memanfaatkan seni dalam kehidupan sehari-hari. Seni musik diajarkan di sekolah karena keunikannya, kebermaknaannya, dan manfaatnya untuk perkembangan anak melalui pengalaman estetis dalam kegiatan ekspresi, kreasi, dan apresiasi. Pendekatan pembelajaran mencakup "belajar dengan seni", "belajar melalui seni", dan "belajar tentang seni". Anak belajar menguasai olah vokal, dasar-dasar teknik bernyanyi, bermain alat musik, dan apresiasi musik.

Setelah melakukan analisis 6 artikel dari 200 artikel peneliti memilah lagi dari ke– 5 artikel tersebut menjadi 2 artikel yang menurut peneliti sangat layak sesuai dengan judul penelitian yang peneliti ambil.

Tabel 2. Penelitian Hasil Belajar Siswa m enggunakan Media Lagu

Peneliti dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
Hayati, F. (2017).	Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak	Hasil observasi tahap awal nilai rata-rata untuk tingkat Belum Berkembang (BB) 31.6%, Mulai Berkembang (MB) 36.7%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 16.7% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 15%. Pada siklus I rata-rata Belum Berkembang (BB), 26.6% Mulai Berkembang (MB), 20% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 26.6% Berkembang Sangat Baik (BSB) dan pada siklus II nilai rata-rata Belum

		Berkembang (BB) 5%, Mulai Berkembang (MB) 26.6%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 35% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 43.3%. Penelitian dihentikan pada siklus ini dikarenakan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 75%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas bermain musik anak melalui media barang bekas tutup botol limun meningkat dari tahap observasi awal, siklus I, II, dan telah berhasil mencapai hasil kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.
Santosa, D. A. (2019).	*Jurnal Ikip Veteran*	Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa manfaat musik dapat dijadikan alasan pendidik atau orang tua untuk mengembangkan musik pada anak. Beragam cara yang bisa dilakukan untuk membantu anak mengambangkan kecerdasan musikalnya. Cara-cara tersebut dapat berupa memperdengarkan musik beragam kepada anak-anak, mendengarkan dan menyanyikan lagu disertai gerakan, dan mengajarkan untuk bermain musik. Dari cara tersebut anak mampu mengeksplor bakat yang dimiliki dalam bermusik. Selain itu, aspek perkembangan anak yang lain akan ikut terbantu perkembangnnya dengan baik.

PEMBAHSAN

Berdasarkan hasil ulasan tersebut beberapa jurnal menunjukkan bahwa anak mampu memeperlihatkan mereka bisa mengeksplor dan peningkatan kreatifitas itu merupahan suatu hasil dari peran musik dalam menstimulasi area bermain temporal. Hal tersebut dapat diketahui pengaruh dari peran musik berdampak baik pada perkembangan kreativitas dan kecerdasan musikal sehingga aspek perkembangan anak yang lain akan ikut terbantu perkembangnnya dengan baik.

Peran Bermain Musik

Masa AUD adalah kategori sosial penting yang mendefinisikan proses perkembangan anak. Masa AUD juga mendefinisikan peran krusial masa ini yang terkait erat dengan keyakinan tentang kebutuhan, hak, kerentanan, dan potensi kompetensi. Pengalaman masa AUD bukan hanya ekspresi dari fakta bahwa mereka masih anak-anak yang sedang tumbuh dan belajar, namun masa AUD dibentuk oleh keadaan di mana anak-anak tumbuh oleh kepercayaan dan sikap orang-orang yang mempengaruhi. Musik adalah cara untuk melepaskan dan mengekspresikan emosi, serta suasana hati. Dalam representasi ini, Anda dapat membuat produk berupa lagu, teks dengan bahasa dan imajinasi, piktogram dalam bentuk notasi dan gerakan tari. Hal ini didukung oleh konsep musik Stawinsky. Musik adalah bahasa pendengaran yang menggunakan tiga elemen dasar: intonasi, ritme, dan nada. Melihat kedua teori di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa musik adalah suara yang disusun untuk mengandung ritme, vokal dan harmoni, terutama suara yang dihasilkan oleh alat yang mampu menghasilkan suara.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran musik adalah sebuah proses interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan dan mengembamgkan potensi rasa estetika yang dimiliki siswa melalui penghayatan musik. Terdapat beberapa aktivitas pembelajaran musik untuk anak-anak, seperti: 1. Bernyari, dapat membantu perkembangan anak dalam beratikulasi pada keterampilan berbahasa, irama, dan mengatur pernapasan. 2. Bermain musik, dapat mengembangkan dan berkoordinasi kemampuan motorik. Pada dasarnya pembelajaran musik pada semua jenjang pendidikan adalah sama. Pada pembelajaran di sekolah, tujuan pembelajaran musik adalah 1) mengoptimalkan cinta seni di setiap tingkan pada diri anak melalui perkembangan kesadaran musik, tanggapan pada musik, kemampuan mengekspresikan dirinya melalui musik sehingga anak dapat menyemaikan kepekaan terhadap lingkungan 2)mengembangkan keterampilan mengevaluasi musi melalui intelektual dan artistik sesua dengan budaya dan bangsanya, 3) Dapat memperdalam pengetahuan musik dan melanjutkan pendidikan musik yang lebih tinggi Pengembangan kognitif Anak Melalui Pembelajaran Musik Pembelajaran anak usia dini pada hakikatnya anak belajar melalui bermain sambil belajar dimana pembelajaran yang dilakukan kepada anak dengan cara yang menyenangkan, aktif dan bebas. Bebas artinya tidak didasarkan pada perintah atau target orang lain serta memiliki keleluasaan untuk melakukan kegiatan yang ia sukai melalui bermain. Sesuai dengan karakteristik anak

usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai ekplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran.

Pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangnya. Agar suasana belajar tidak memberikan beban dan membosankan anak, suasana belajar perlu dibuat secara alami, hangat dan menyenangkan. Aktivitas bermain yang memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungannya merupakan hal yang diutamakan. Selain itu, karena anak merupakan individu yang unik dan sangat variatif, maka unsur variasi individu dan minat anak juga perlu diperhatikan. Musik merupakan hal yang penting untuk seseorang terutama anak- anak yang masih senang bergerak bebas dan bermain. Karena pentingnya musik bagi kehidupan terutama anak- anak maka perlu dikembangkan kecerdasan musikalnya agar kecerdasan yang lain lebih mudah untuk dikembangkan secara optimal Fakta terbaru musik dapat memberikan dampak yang baik dalam perkembangan otak bayi dan anak jika musik yang didengarnya mengalun lembut, berirama tenang dan tidak keras.

Dalam otak manusia terdapat reseptor (sinyal penerima) yang bisa mengenali musik. Otak bayi pun sudah dapat menerima musik tersebut meski dengan kemampuan terbatas karena pertumbuhan otaknya belum sempurna. Musik merupakan salah satu stimulasi untuk mempercepat dan mempersubur perkembangan otak bayi. Bila anak terbiasa mendengar musik yang indah, banyak sekali manfaat yang akan dirasakan oleh anak. Tidak saja meningkatkan kognisi anak secara optimal, juga membangun kecerdasan emosional anak usia dini, secara neurologis musik yang didengar akan masuk kedalam koklea sel-sel yang berbeda-beda sehingga respon yang diberikan berbeda-beda pula. Otak yang merespon musik lebih baik ialah hemisfer kiri, namun hemisfer kanan adalah tempat untuk memahami tentang intonasi, melodi, warna dan harmoni suara dimunculkan. Informasi yang telah masuk tadi kemudian ditransmisikan menuju lobus frontal untuk dikaitkan dengan emosi, pemikiran, dan pengalaman masa lalu. Dengan pengalaman tersebut, lama-lama korteks auditori akan diharmonisasikan ulang sehingga lebih banyak sel yang menjadi sensitif terhadap bunyi- bunyi terutama musik. Anak pada usia dini (2-3 tahun) masih sangat berorientasi pada dirinya sendiri, minatnya lebih terarah pada dirinya sendiri dan jarang melakukan aktivitas bersama. Periode ini merupakan periode eksploratif anak- anak. Mereka masih belajar mengendalikan aktivitas anggota tubuhnya, seperti belajar 123 berjalan dan berlari juga masih. Oleh karena itu, sebaliknya rangsangan musik pada periode ini lebih diarahkan pada upaya mendukung kebebasan melakukan aktivitas fisik dan peningkatan kesadaran bagian tubuh (body awareness).

Dalam periode perkembangan ini, anak masih belajar mengkoordinasikan gerak tubuh. Sebaliknya, rangsangan musikal yang diberikan diarahkan untuk mendukung koordinasi gerak tubuh. Musik yang memiliki struktur dan irama yang sederhana, tetapi relatif konstan merupakan musik yang baik bagi anak-anak dalam periode ini. Struktur sederhana musik dapat dibentuk dengan penyusunan lagu dalam batas satu oktaf. Irama musik yang baik bagi anak-anak usia ini umumnya berada pada rentang irama sedang, tidak terlalu cepat, dan tidak lambat. Ada tiga aspek penunjang utama dalam pengembangan anak menyeluruh yaitu aspek pengembangan fisik, pengembangan sosial dan intelektual. Pengembangan fisik pada dasarnya anak suka bergerak. Melalui kegiatan musik, dengan musik dan dalam musik terjadi gerak. Kemampuan menunjang perkembangan musik keterampilan menggunakan otot besar dan otot halus. Pengembangan aspek sosial: pada dasarnya anak adalah makhluk sosial yang memerlukan hubungan dengan orang lain. Perkembangan sosial dapat dilakukan dalam kegiatan musik dengan kegiatan bersama dan memberikan kesempatan kepada anak mengenal keragaman budaya. Pengembangan aspek intelektual dapat terjadi jika anak menyukai tantangan pada suatu objek atau kegiatan, suka pada cerita yang menarik imajinatif, dramatis dan fantastis sehingga mulai dapat dilatih berpikir asosiasi dan logis. Anak mulai mengenal bilangan, hitungan, bentuk geometri serta membaca simbol, melalui kegiatan musik berupa ritme, bentuk dan syair lagu.

Dalam kegiatan musik anak mengembangkan kemampuan intelektualnya. Karakteristik atau ciri khusus musik anak pada pembahasan ini ditinjau dari suara anak dan permainan musik dan yang berkaitan erat dengan kegiatan musik. Karakter suara anak dalam kegiatan bernyanyi ditinjau dari warna suara anak, batas jangkauan nada yang dapat dicapai oleh anak usia dini, interval yang dapat dijangkau; koordinasi dalam bernyanyi, bernafas berada pada taraf penyesuaian (asimilasi) dan melakukan gerak

anggota tubuh yang lain. Karakter musik yang sesuai untuk dimainkan maupun dinyanyikan oleh anak memiliki batasan: mudah diingat, menarik minat anak, nyaman dimainkan dan dinyanyikan (bukan menyebabkan hambatan dan kesulitan yang mengganggu anak) ditinjau dari segi ritme, interval, birama, perulangan, gerak, jumlah nada dan unsur yang mengandung sifat permainan (game) dan komunikatif. Musik dapat membantu anak untuk mampu berekspresi lebih baik, melatih kepekaan mereka terhadap seni (khususnya musik) dan lingkungan, meningkatkan kecerdasan otak, meningkatkan daya pikir, mengembangkan kreativitas, dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk tampil di muka umum

Beberapa manfaat mengajarkan musik pada anak sejak dini adalah sebagai berikut: 1. Membangun kepekaan anak terhadap keindahan, khususnya suara. 2. Melatih keseimbangan mental. 3. Pertumbuhan emosional menjadi optimal. 4. Mencerdaskan otak anak 5. Sarana menyalurkan rasa ingin tahu secara positif. 6. Membentuk rasa percaya diri yang kuat. 7. Sarana menggali potensi dan bakat musik dalam diri anak. 8. Anak memiliki kepekaan yang jauh lebih besar. 9. Membantu anak menjadi diri pribadi yang mandiri. 10. Memperbaiki kontrol motoris. 11. Meningkatkan kemampuan bahasa dan berbicara. 12. Mengontrol emosional dan perkembangan sosial anak Pembelajaran seni musik membentuk disiplin, toleran, sosialisasi, sikap demokrasi yang meliputi kepekaan terhadap lingkungan. Dengan kata lain, pembelajaran seni musik merupakan materi yang memegang peranan penting untuk membantu pengembangan individu anak yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan akal, pikiran, sosialisasi, dan emosional

Menstimulasi Area Bermain Temporal

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Bermain bagi tingkatan anak usia dini, merupakan dunianya. Banyak sekali manfaat yang didapatkan dari kegiatan bermain, salah satunya adalah pengembangan kreativitas anak usia dini. Bermain dalam bentuk apapun, baik aktif maupun pasif, baik dengan alat maupun tanpa alat dapat menunjang ktreativitas anak dalam menciptakan hal-hal yang baru. Misalnya saja permainan balok kayu, anak akan belajar bagaimana cara menyusun atau membangun kayu sehingga menjadi sebuah bentuk sesuai dengan imajinasinya, sehingga memunculkan kreatifitas anak dalam berkarya. Permainan ayunan, bermanfaat untuk imajinasi anak saat dia berayun-ayun di udara, juga akan membantu pertumbuhan dan perkembangan otot-otot anak usia dini, melatih motorik kasar saat mengayunkan kakinya. Perosotan baik untuk melatih emosi anak, juga melatih motorik kasar anak saat anak naik tangga. Disinilah peran orang tua dan pendidik untuk dapat menjadi fasilitator pengembangan kreativitas anak, dengan cara memfasilitasi anak agar dapat bermain dengan alat yang tepat sesuai dengan bakat, minat, perkembangan, dan kebutuhan anak. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai masa usia emas (golden age). Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Anak usia dini itu bervariasi karena anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.

Temporal otak adalah sepasang area di sisi kiri dan kanan otak Anda. Area-area ini, yang berada di dalam tengkorak dekat pelipis dan telinga, berperan dalam mengelola emosi, memproses informasi dari indra, menyimpan dan mengambil ingatan, serta memahami bahasa, temporal terletak di kedua sisi kepala yang sejajar dengan telinga. Bagian otak besar ini bertanggung jawab terhadap fungsi pendengaran, memori, dan emosi. Kerusakan pada lobus temporal bisa menyebabkan masalah pada ingatan, persepsi ucapan, dan kemampuan berbahasa temporal berkontribusi terhadap hal ini dengan cara berikut:

1) **Memori** : Di dalam lobus temporal terdapat hipokampus, yang penting untuk beberapa proses dan kemampuan yang berhubungan dengan memori.
2) **Bahasa** : Lobus temporal memberi kemampuan untuk memahami arti kata dan benda. Misalnya, ketika melihat sebuah cangkir dan mengenalinya sebagai wadah untuk minum, lobus temporal Anda sedang bekerja. Lobus temporal juga merupakan rumah bagi area Wernicke, bagian otak yang membantu memahami bahasa dan membentuk kalimat yang bermakna.

3) **Emosi** : Di dalam lobus temporal (diucapkan "ah-MIG-da-la"). Ini berperan dalam cara mengalami dan memproses emosi tertentu.
4) **Indra** : Lobus temporal memproses sinyal dari indra, terutama penglihatan dan suara.
5) **Pengenalan visual** : Daerah tertentu di lobus temporal Anda adalah kunci untuk mengenali materi visual seperti wajah yang dikenali dan objek yang dikenal

Adapun melalui musiK dapat menstimulasi area bermain temporal anak sebagai berikut

a. Peningkatan Kemampuan Kognitif , Anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran musik secara aktif menunjukkan peningkatan kemampuan kognitif dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat dalam musik. Pelajaran musik memerlukan aktivitas otak yang kompleks, termasuk pemrosesan auditif, pengenalan pola, dan koordinasi motorik. Ketika anak-anak belajar memainkan alat musik atau menyanyikan lagu, otak mereka secara aktif terlibat dalam memahami melodi, ritme, dan harmoni. Ini memperkuat konektivitas neuron di berbagai bagian otak, termasuk lobus frontal, parietal, dan temporal, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan belajar, memori, dan pemecahan masalah.
b. Emosi dan Kesejahteraan Mental , Musik memiliki kemampuan unik untuk memengaruhi emosi anak-anak. Melodi, lirik, dan nada dapat memicu berbagai respons emosional, mulai dari kegembiraan hingga kesedihan. Anak-anak yang terbiasa mendengarkan atau berpartisipasi dalam musik yang merangsang emosi positif cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah, mood yang lebih baik, dan kesejahteraan mental yang lebih tinggi. Musik juga dapat menjadi saluran ekspresi emosional bagi anak-anak, membantu mereka mengidentifikasi dan mengelola perasaan mereka dengan lebih baik.
c. Peningkatan Kemampuan Sosial , Aktivitas musik yang melibatkan kerja sama, seperti bermain dalam sebuah ansambel atau paduan suara, dapat membantu meningkatkan kemampuan sosial anak-anak. Kolaborasi dalam musik memerlukan komunikasi efektif, kerja tim, dan kemampuan untuk mendengarkan dengan baik. Selain itu, berbagi pengalaman musik dengan orang lain memperkuat ikatan sosial dan mempromosikan keterlibatan dalam komunitas. Anak-anak belajar untuk menghargai peran mereka dalam kelompok, mengembangkan rasa tanggung jawab, dan membangun hubungan yang positif dengan teman-teman mereka.
d. Musik Sebagai Kreatifitas, Musik dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri sehingga menyeimbangkan aspek intelektual dan emosional. Musik juga dapat menyehatkan jiwa sebagai pendekatan belajar (terutama berhitung) dan mengajarkan sopan santun sehingga dapat menyalurkan emosinya secara positif untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan. eran penting dalam pembelajaran dalam Pendiikan Anak Usia Dini dalah hal peningkatan kreatifitas. Dalam sajiannya musik tradisional atau kecapi dimainkan dengan improvisasi atau lebih mengutamakan kreatifitas. Dalm pegembangan kreatifitas anak guru perlu memperkenalkan cara memainkannya dan mendengar warna suaranya. Musik juga mampu meningkatkan kemampuan emosi dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran penggunaan musik (vokal/instrumen). Dengan menggunakan musik di Pendidikan Anak Usia Dini akan memberikan efek pada otak dengan cara menstimulasi intelektual dan emosional anak. Tentunya hal ini berlaku pada semua media atau instrumen musik apa saja, juga berefek pada peningkatan kreatifitas anak

KESIMPULAN

Menstimulasi perkembangan area otak temporal anak bisa di lakukan dengan menggunakan music, peran music sangat penting sebab sangat berhubungan dengan temporal berisi area otak yang mengelola atau berkontribusi pada beberapa kemampuan yang paling berguna: bahasa, memori, dan indera, di mana melalui music dapat mengembangkan kemampuan kognitif, kreativitas dan indra memori anak, Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ketrampilan musik anak usia dini. Idealnya kegiatan ketrampilan musik yang dapat dilakukan oleh anak usia dini seperti bernyanyi, mendengarkan dan bermain musik. Sebuah lagu yang idealnya dapat dibawakan oleh anak usia dini, lagu yang memiliki daya tarik, mengandung pesan atau cerita yang sesuai dengan usia anak, lagu sederhana, syair tidak terlalu panjang, melodi lagu sebaiknya pendek dan berulang sehingga mudah diingat oleh anak, pilih lagu yang sesuai dengan jangkauan/wilayah suara anak

DAFTAR PUSTAKA

Rachmi, T. (2013). *Kontribusi Musik pada Perkembangan Anak Usia Dini* (pp. 1–29). Universitas Terbuka.

Hille, A., & Schupp, J. (2015). *How learning a musical instrument affects the development of skills*. Economics of Education Review, 44(7655), 56-82.

Nardo, R. L., Custodero, L. A., Persellin, D. C., & Fox, D. B. (2016). *Looking Back , Looking Forward : A Report on Early Childhood Music Education in Accredited American Preschools*, 54(4), 278-292.

Lee, Y. (2015). *Music practices and teachers ' needs for teaching music in public preschools of South Korea.* International Journal of Music Education, 27(4), 356-371.

Ehrlin, A. (2018). *Music in preschool class : A quantitative study of factors that determine the extent of music in daily work in Swedish preschool classes*. International Society for Music Education, 36(1), 17-33.

Aifon Lanet. 2023. *Pengaruh Tarian Tradisional Dan Bermain Musik Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B.* Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (Eissn: 2614-8854) Volume 6, Nomor 8

Awiyah. *Pengembangan Kognitif Anak Melalui Pembelajaran Seni Musik Dengan Bahan Bekas*. Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar.

Istifadah. 2022. *Seni Musik Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bantul:Lintas Nalar

Leonardo Lubis. 2019. *Pengaruh Akut Musik Klasik Terhadap Kemampuan Spasial.* J Indon Med Assoc, Volum: 69, Nomor: 4

Deni Okta Nadia. 2023. *Pembelajaran Seni Musik Guna Meningkatkan Perkembangan Kognitif Siswa Di Sekolah Dasar*. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Issn Cetak : 2477-2143 Issn Online : 2548-6950 Volume 09 Nomor 01

Astriyani, G. A., Dhiya'Ulhaq, J., Ramandhani, R., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2023). Systematic Literature Review (Slr): Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd Menggunakan Media Lagu. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, *2*(1), 198-208.

Ningrum, F. S., Safrina, R., & Sumadi, T. (2021). Peran Pembelajaran Musik melalui Project Based Learning terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 704-718.

Hayati, F. (2017). Peningkatan kreativitas bermain musik anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan barang bekas. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, *1*(2), 84-99.

Widjanarko, P. (2016). Pendidikan Seni Bermain dan Bernyanyi Anak Usia Dini. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, *1*(1).

Santosa, D. A. (2019). Urgensi pembelajaran musik bagi anak usia dini. *Jurnal Ikip Veteran*, *26*(1), 78.